

## Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Cair dari Sampah Organik di Desa Sentul, Kragilan, Serang-Banten

Lucky Setiawan<sup>1\*</sup>, Ujang Hibar<sup>2</sup>, Lisa Sairoh<sup>3</sup>, Maemunah<sup>4</sup>, Muhitoh<sup>5</sup>, Ateng Subarjat<sup>6</sup>,  
Muhammad Slamet<sup>7</sup>

lucky\_setiawanita@yahoo.co.id<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri

<sup>2</sup>Program Studi Hukum

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>6,7</sup>Program Studi Teknik Industri

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Bina Bangsa

Received: 31 07 2024. Revised: 19 08 2024. Accepted: 29 08 2024

**Abstract :** National waste management is still a major problem, based on SIPSN data, it states that until July 24, 2024, the national waste accumulation was 31.9 million tons inputted from 290 districts and cities throughout Indonesia. Based on data from the Regional Innovation of the National Research and Innovation Agency (BRIN), it is known that 35.67% of the waste is unmanaged. One of the issues that is still hotly discussed in Serang Regency in the Development Planning Deliberation (Musrenbang) is the problem of waste which is still being debated, unmanaged and neglected. Until now, Serang Regency does not have an Integrated Waste Disposal Site or TPST. Therefore, the purpose of this community service is to apply appropriate technology in making liquid compost fertilizer from household waste materials which are then expected to enable the Sentul Village community to manage organic waste independently and sustainably and can reduce the volume of waste to TPS so that it can lighten the task of the Serang Regency government. The activity was carried out using two methods, namely: 1) Preparation and Q&A; 2) Education and simulation. The results of this Community Service are aimed at providing an understanding of the Community so that they can make their own compost fertilizer and can socialize it to other surrounding communities who have not received training. Therefore, the community service team provides a tool in the form of a starter kit that can be used as a guide for the Community to make fertilizer independently.

**Keywords :** Liquid compost, Organic waste, Starter kit.

**Abstrak :** Pengelolaan sampah nasional masih menjadi permasalahan yang cukup besar, berdasarkan data SIPSN menyebutkan sampai 24 Juli 2024 timbunan sampah secara nasional sebesar 31,9 juta ton yang diinput dari 290 kabupaten dan kota seluruh Indonesia. Berdasarkan data Inovasi Daerah Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) diketahui sebesar 35,67% sampah tersebut tidak terkelola. Salah satu isu yang masih hangat diperbincangkan di kabupaten serang dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yaitu masalah sampah yang hingga kini masih diperdebatkan,

tidak terkelola dan terlantar. Hingga saat ini kabupaten serang belum memiliki Tempat Pembuangan Sampah Terpadu atau TPST. Oleh sebab itu, tujuan pengabdian ini adalah menerapkan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk kompos cair yang berasal dari bahan-bahan sisa sampah rumah tangga yang selanjutnya diharapkan masyarakat Desa Sentul dapat mengelola sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan serta dapat mengurangi volume sampah ke TPS sehingga dapat meringankan tugas pemerintah kabupaten serang. Kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu: 1) Persiapan dan tanya jawab; 2) Edukasi dan simulasi. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman Masyarakat agar dapat melakukan pembuatan pupuk kompos mandiri serta dapat mensosialisasikan kepada Masyarakat sekitar lain nya yang belum mendapat pelatihan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan sebuah alat bantu berupa *starter kit* yang dapat dijadikan panduan Masyarakat untuk membuat pupuk secara mandiri.

**Kata kunci :** Kompos Cair, Sampah Organik, *Starter Kit*.

## ANALISIS SITUASI

Pengelolaan sampah nasional masih menjadi permasalahan yang cukup besar. Berdasarkan data SIPSN menyebutkan sampai 24 Juli 2024 timbunan sampah secara nasional sebesar 31,9 juta ton dari 290 kabupaten kota di Indonesia. Sedangkan dari data Inovasi Daerah Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) diketahui sebesar 35,67% sampah tersebut tidak terkelola. Salah satu isu yang masih hangat diperbincangkan di kabupaten Serang dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yaitu permasalahan sampah yang hingga kini masih diperdebatkan, tidak terkelola dan terlantar. Hingga sampai saat ini kabupaten Serang belum memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu atau TPST (Wiyata et al., 2022). Berdasarkan masalah ini DPRD kabupaten Serang mendesak dinas lingkungan hidup untuk segera berkerja sama dalam pengelolaan sampah dengan kota Pandeglang agar masalah tidak berlarut-larut (Sumardiono et al., 2023). Salah satu dampak yang diakibatkan tidak terkelolanya sampah dengan baik di daerah tirtayasa, kabupaten Serang-Banten.



Gambar 1. Tumpukan sampah daerah serang banten

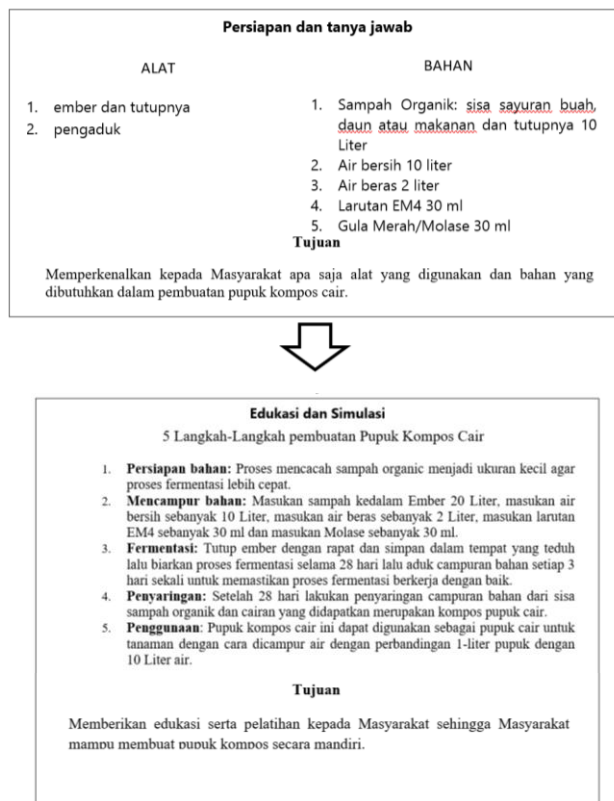
Salah satu kebiasaan Masyarakat yang sering dilakukan adalah dengan cara melakukan pembakaran sampah yang dapat menghasilkan gas beracun dan dapat merugikan Kesehatan serta memperburuk kualitas lingkungan udara. Pembakaran sampah selalu dijadikan alternatif pilihan untuk mengurangi timbunan sampah saat ini (Navisa et al., 2020). Namun, hal ini berdampak terhadap lingkungan yang utama seperti pemanasan global, kebakaran, pencemaran air dan udara (Suhartono et al., 2023). Minimnya pengetahuan masyarakat terkait dampak dari aktifitas pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat merupakan hal urgen yang perlu disosialisasi secepatnya agar kegiatan ini perlu secepatnya ditanggulangi (Basuki et al., 2024). Hasil pembakaran yang didominasi oleh sampah kimia sintetis dapat mengeluarkan senyawa yang terbentuk selama aktivitas pembakaran, yang dapat menyebabkan proses pembakaran menjadi tidak stabil dan menghasilkan dioksin serta furan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup manusia (Sanjaya et al., 2024). Selain pembakaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat dapat berdampak pada pencemaran udara, kebiasaan lain yang juga dilakukan adalah membuang sampah sembarangan, yang sering kali dilakukan oleh berbagai kalangan Masyarakat yang dapat mencemari air serta tanah.

Dampak dari polusi air yang terjadi ketika air atau air hujan melewati sampah organik, melarutkan berbagai bahan kimia, logam berat, dan zat berbahaya lainnya yang ada di dalam sampah tersebut, sehingga menghasilkan cairan yang sangat tercemar yang disebut air lindi. Air lindi ini dapat mengandung berbagai macam polutan, termasuk bahan organik terlarut, amonia, logam berat, serta mikroorganisme patogen yang dapat meresap ke tanah yang menjadi sumber air minum bagi masyarakat, atau mengalir ke sungai yang kemudian mencemari air sungai tersebut (Ali, 2021). Hal inilah yang perlu dilakukan tidak hanya dari pemerintah, namun melalui program pengabdian masyarakat ini mahasiswa/i dapat membantu mensosialisasikan dari dampak masalah yang diakibatkan oleh pembakaran maupun membuang sampah sembarangan. Sosialisasi dapat dimulai dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan jenis-jenis pengelompokan sampah yang diperoleh dari hasil rumah tangga. Secara garis besar terdapat 3 jenis pengelompokan sampah rumah tangga yaitu: 1) Sampah organik, jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup. 2) Sampah anorganik, jenis sampah yang tidak mudah terurai. 3) Sampah berbahaya, jenis sampah yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan (Ga et al., 2023).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di desa Sentul, Kabupaten Serang-Banten. Pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan dengan berbagai program kerja dan salah satunya

menerapkan teknologi tepat guna di dalam mengelola sampah di desa Sentul. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, desa Sentul menghadapi permasalahan yang serupa dengan banyaknya sampah organik yang dihasilkan setiap harinya (Kamilah et al., 2024). Sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan teknologi tepat guna yang dapat mengubah sampah organik menjadi produk yang bermanfaat salah satunya dengan mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos cair (Ali, 2021). Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk menerapkan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk kompos cair yang berasal dari bahan-bahan sisa sampah rumah tangga yang selanjutnya diharapkan masyarakat Desa Sentul dapat mengelola sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan serta meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat, serta dapat mengurangi volume sampah ke TPS yang dapat meringankan tugas pemerintah daerah kabupaten serang (Saputra, 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu: (1) Persiapan dan tanya jawab; (2) Edukasi dan simulasi.



Gambar 2. Activity Framework

Tahapan awal dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk kompos cair ini. Yang perlu dipersiapkan dari alat yaitu ember dengan penutup dan untuk kapasitas ember dapat disesuaikan dengan berapa

jumlah cairan yang ingin didapatkan dari proses pembuatan pupuk ini (Wiyata et al., 2022). Selanjutnya mempersiapkan alat pengaduk yang digunakan untuk proses pengadukan bahan bahan. Selanjutnya perlu dipersiapkan bahan bahan yang dibutuhkan seperti bahan organik, air bersih, air beras, larutan EM4 dan larutan Molase (Mardianto et al., 2024). Dalam pemilihan bahan organik terdapat sesi tanya jawab terkait dengan bahan bahan yang dibutuhkan dalam pemilahan bahan organik, di dalam proses pemilahan bahan organik dipastikan tidak memasukan sampah jenis kertas atau sampah anorganik seperti plastik, logam dan kaca yang ditunjukan dalam gambar 3(Saepudin et al., 2023). Selain bahan organik peserta pelatihan juga menanyakan terkait bahan seperti EM4 dan Molase dari mana mereka bisa mendapatkan. Selanjutnya melanjutkan tahap kedua yaitu edukasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos cair (Akhmaddhian, 2019).



Gambar 3. Pemilihan bahan

Tahapan kedua adalah edukasi dan simulasi. Tahapan ini menjelaskan Langkah Langkah yang dilakukan dalam membuat pupuk cair. Tim pengabdian menjelaskan Langkah satu persatu cara melakukan dari tahap awal mencacah bahan hingga tahap akhir proses penyaringan yang sudah sesuai dengan kerangka kerja aktifitas pada gambar 2. Selanjutnya tim pengabdian Bersama sama melakukan simulasi dengan peserta dimulai dari Langkah pertama yaitu mencacah bahan organik menjadi lebih kecil agar memudahkan atau mempercepat proses fermentasi. Proses pencacahan dapat ditunjukan dalam gambar 4.



Gambar 4. Mencacah bahan organik

Langkah kedua melakukan pencampuran bahan sampah organik, air bersih, air beras, gula merah atau molase dan larutan EM4 ke dalam wadah sesuai dengan komposisi yang sudah dijelaskan pada gambar 2. Molase dan larutan EM4 (Effective Microorganism) sebagai sumber energi bagi mikroorganisme decomposer kedua larutan ini membantu percepatan pertumbuhan bagi mikroorganisme bakteri seperti bakteri pengikat nitrogen, bakteri pelarut fosfat, mikroorganisme yang bersifat antagonis terhadap patogen (Subula et al., 2022; Fahrudin & Sulfahri, 2019). Penambahan bahan ini dapat ditunjukkan pada gambar 5. Sedangkan komposisi penambahan material dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Table 1. Komposisi Material Pembuatan Pupuk Cair

Bahan	Takaran	Unit	%
Sampah Organik	10	Kg	-
Air Bersih	10	Liter	100%
Air Beras	2	Liter	20%
Larutan EM4	0.03	Liter	0.3%
Larutan Molase	0.03	Liter	0.3%



Gambar 5. Penambahan Bahan pendukung

Setelah dilakukan pencampuran bahan, selanjutnya ke Langkah fermentasi yaitu dengan menutup wadah yang sudah dicampur semua bahan lalu di simpan didalam tempat yang teduh terhindar dari paparan sinar matahari selama 28 hari dan dilakukan pengadukan setiap 3 hari sekali. Tahapan penyaringan dilakukan setelah proses fermentasi, dari proses penyaringan ini maka didapatkan pupuk kompos cair yang siap untuk digunakan. Perbandingan penggunaan pupuk cair ini dicampurkan dengan air bersih dengan perbandingan 1-liter pupuk cair dengan 10-liter air bersih (Suhartono et al., 2023).

## SOLUSI DAN TARGET

Solusi untuk mengatasi permasalahan yaitu Peningkatan Kesadaran Lingkungan diantaranya 1) Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan

dampak positifnya terhadap lingkungan. 2) Mengedukasi tentang manfaat pupuk kompos cair bagi tanaman dan pertanian. Pelatihan Teknis: 1) Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos cair. 2) Memperkenalkan teknik-teknik fermentasi yang efektif dan alat-alat yang diperlukan untuk proses pembuatan pupuk. Pendampingan Berkelanjutan: 1) Memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat mampu memproduksi pupuk kompos cair secara mandiri. 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil produksi dan penggunaan pupuk kompos cair. Pemasaran Produk: 1) Membantu masyarakat dalam memasarkan pupuk kompos cair yang dihasilkan, baik untuk kebutuhan lokal maupun ke pasar yang lebih luas. 2) Membangun jaringan dengan pihak-pihak yang membutuhkan pupuk kompos, seperti petani, pekebun, atau koperasi. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: 1) Mendorong pembentukan kelompok kerja di desa untuk mengelola pengumpulan dan pengolahan sampah organik secara kolektif. 2) Mengembangkan bank sampah sebagai pusat pengolahan sampah organik di desa.

Target pengabdian ini yaitu Jumlah Peserta Pelatihan: 1) Mencapai partisipasi minimal 50 kepala keluarga dalam pelatihan. 2) Menargetkan keterlibatan aktif perempuan dan pemuda desa dalam pelatihan. Produksi Pupuk Kompos Cair: 1) Setiap peserta mampu memproduksi minimal 10 liter pupuk kompos cair per bulan. 2) Menjadikan pupuk kompos cair sebagai alternatif utama pupuk kimia di desa. Peningkatan Pendapatan: 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan pupuk kompos cair. 2) Mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk kimia dengan penggunaan pupuk kompos cair hasil produksi sendiri. Pengurangan Sampah Organik: 1) Mengurangi volume sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sebesar 30% dalam satu tahun. 2) Mendorong seluruh rumah tangga di desa untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Pembentukan Kelompok Kerja: 1) Membentuk minimal 2 kelompok kerja yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah organik dan produksi pupuk kompos cair. Dengan implementasi solusi dan pencapaian target ini, diharapkan Desa Sentul dapat menjadi contoh desa yang sukses dalam mengelola sampah organik dan mandiri dalam produksi pupuk kompos cair, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di dilaksanakan di Kelompok 24 KKM UNIBA Desa Sentul Kecamatan Kragilan dimana dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos

cair agar dapat meminimalisir jumlah sampah dan polusi udara di Desa tersebut dan kegiatan ini akan berlangsung dan di lakukan setiap seminggu sekali walaupun kegiatan KKM usai.

## HASIL DAN LUARAN

Luaran dari pengabdian Masyarakat ini adalah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat, sehingga dapat melakukan pembuatan pupuk kompos mandiri. Sedangkan bagi yang sudah dapat membuat pupuk secara mandiri dapat mensosialisasikan kepada Masyarakat sekitar lain nya (Anief et al., 2024). Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan sebuah alat bantu berupa starter kit yang dapat dijadikan panduan Masyarakat untuk membuat pupuk secara mandiri. Isi starter kit tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 6 (Hartoko et al., 2023).



Gambar 6. *Starter kit* Pembuatan Pupuk Cair

Starter kit yang diberikan kepada Masyarakat dapat digunakan sebagai panduan dan dapat digunakan juga untuk sosialisasi kepada Masyarakat lain nya yang belum mengikuti pelatihan (Saepudin et al., 2023). Di dalam starter kit tersebut terdapat 2 botol yang isinya larutan molase dan EM4, dan selanjutnya juga terdapat leaflet yang berisikan Langkah-Langkah pembuatan kompos (Mardianto et al., 2024). Selain itu, juga ada penambahan video tutorial cara pembuatan pupuk kompos sebagai sarana informasi yang lebih jelas berdasarkan audio visual. Penerapan Teknologi Tepat Guna memiliki beberapa manfaat apabila benar benar dilakukan oleh seluruh lapisan Masyarakat. Pertama, volume sampah organik dapat berkurang yang akan dibuang ke TPA (Sanjaya et al., 2024). Kedua, kompos cair yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menciptakan solusi lingkungan yang ramah sehingga bagi para petani dapat menghasilkan panen yang berkualitas dan berlimpah, serta dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan daya tampung air (Anief et al., 2024).





Gambar 7. Leaflet pembuatan pupuk kompos

## SIMPULAN

Program pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada Masyarakat di desa Sentul, Kabupaten Serang-Banten terkait dengan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair. Selain itu pembuatan pupuk ini juga sebagai salah satu untuk mengurangi suplai sampah ke TPS yang saat ini masih bermasalah di kabupaten serang sehingga dapat membantu pemerintah daerah untuk penanganan pengolahan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ada 2 tahap yaitu persiapan dan tanya jawab dilanjutkan dengan edukasi dan pelatihan, tujuannya agar Masyarakat mampu membuat pupuk cair secara mandiri. Selain itu dari program ini, tim pengabdian memberikan sebuah starter kit yang berupa sampel bahan yang digunakan (molase dan EM4) serta panduan langkah-langkah yang dibuat dalam bentuk brosur. Diharapkan dari kegiatan ini Masyarakat dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan bahan organik rumah tangga sehingga dapat mengurangi sampah rumah tangga ke TPS.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akhmaddhian, S. (2019). Penyuluhan Hukum Tentang Prosedur Penanganan Perkara Pidana Di Desa Sangiang, Majalengka. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 101–108. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.2060>
- Ali, Y. F. (2021). Mendidik Generasi Muda Mengenai Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat (Pengabdian di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak – Banten). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89–93. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1387>
- Anief, R. P., Putri, A., Kusumah, D. J., Khitmatyar, R. F., & Widyaningsih, A. (2024). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Implementasi Strategi Peningkatan Penjualan pada UMKM Koremin. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 296–306. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.20199>
- Basuki, B., Rosadi, M. M., Minto, M., Pramitasari, R. E., Hadi, F. S., & Wati, D. A. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK 10 Nopember Jombang Melalui Pelatihan Mesin CNC Roughter. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 108–115. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21644>
- Ga, L. L., Angi, Y. F., Tkela, M. E., & Suryaputra, F. A. G. (2023). Pengelolaan Kain Tenun Ikat Menjadi Ragam Model Aksesoris Sebagai Produk Lokal NTT. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.717>
- Hartoko, G., Saepudin, E. A., & Lutfiah, J. (2023). *Pengembangan Wisata Religi Petilasan Nyai Mas Gambaran Gong Suprayoga dan Gambang Caning Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*. 19–27. <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi/article/view/144>
- Kamilah, F., Dwiyaniti, A., Damayanti, I., & ... (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Tema Strategi Komunikasi Berbasis E-Commerce Dalam Penjualan Bebek Ungkep Beku Di Desa Pakuncen Kecamatan .... : *Jurnal Pengabdian ...*, 1–5. <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.161>
- Mardianto, M. F. F., Pusporani, E., Amelia, D., Rani, L. N., Siregar, N. R. A. A., & Simamora, A. N. M. B. (2024). Pengembangan Wisata Grojogan Londo melalui Lagu Kreasi sebagai Media Promosi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 338–348. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.19896>
- Navisa, F. D., Rahmawati, M. L., Hendriawan, M. R., Istiqomah, S., Iftiati, I., Akbar, R., Kameswara, A. A., Nanda P., M. S., Andi Prsetyo, T. A., & Azizah, H. (2020).

- Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8803>
- Saepudin, E. A., Asnawi, A., & ... (2023). Transformasi Transaksi Penjualan Kerajinan Tangan Di Suku Baduy Desa Kanekes Melalui Penggunaan Metode Qris. ... *Collaboration Journal of ...*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Sanjaya, A., Santoso, A. L., Winoto, H. T., Sunarpo, J. H., & Putri, M. A. P. D. (2024). Optimalisasi Kesehatan Mental dan Perilaku Remaja Menuju Generasi Unggul Melalui Penyuluhan Siswa-Siswi SMPN 8 Surabaya - Jawa Timur. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21624>
- Saputra, H. E., & Widodo, W. (2024). Sosialisasi tentang Nilai Integritas dalam Berwirausaha di SMA Negeri 1 Tanah Putih oleh Tim Forum Antikorupsi Provinsi Riau. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 400-406. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.19888>
- Suhartono, Mulyono, Eli Yuliansari, & Hudri. (2023). Inovasi Galeri Dan Pemasaran Berbasis Digital Untuk Produk Kain Tenun Khas Suku Baduy. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2, 125–136. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.702>
- Sumardiono, S., Putri, D. I., & ... (2023). Mewujudkan Pemberdayaan Komunitas Muallaf Baduy Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bulletin of Community ...*, 107–115. <https://beceris.ejournal.unsri.ac.id/index.php/beceris/article/view/21>
- Wiyata, S. ., Suwartini, S. ., & Muh. Aryos Jihad Kuncoro. (2024). Pelatihan Membatik bagi Masyarakat Semaki Gede, Semaki, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *PUCUK REBUNG: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 85-95. <https://doi.org/10.33578/pure.v2i2.72>